

ANALISIS PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING PADA MATA KULIAH KIMIA DASAR DI INSTITUT PENDIDIKAN TAPANULI SELATAN TAHUN AKADEMIK 2020/2021

Oleh:

Nenni Faridah Lubis¹⁾, Emmi Juwita Siregar²⁾, Seri Irawati Batubara³⁾
^{1,2,3}FPMIPA, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan
¹nennifaridahlubis@gmail.com
²emmijuwitasiregar@gmail.com
³seri.irawati17@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring pada mata kuliah Kimia Dasar di lingkungan FPMIPA Institut Pendidikan Tapanuli Selatan tahun akademik 2020/2021. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan yang menjadi informan penelitian ini ialah mahasiswa semester I di Lingkungan FPMIPA Intitut Tapanuli Selatan sebanyak 130 mahasiswa yang diambil secara acak. Hasil penelitian persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring pada mata kuliah kimia dasar di Institut Pendidikan Tapanuli Selatan menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki persepsi negatif tentang pembelajaran kimia dasar berbasis daring. Hal ini dikarenakan sebagian besar mahasiswa kurang memahami materi pembelajaran secara daring yang disampaikan, cara penyampaian materi kimia dasar yang dipandang kurang menarik dan penilaian mahasiswa tentang pembelajaran berbasis online yang dianggap kurang efektif.

Kata kunci: persepsi, pembelajaran, daring, kimia dasar.

1. PENDAHULUAN

Saat ini dunia dihadapkan pada wabah penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus yang disebut *Coronavirus Diseases* atau dikenal sebagai *Coronavirus*. Dampak virus Corona di Indonesia saat ini sangat besar bagi seluruh daerah. Dilanjutkan dengan perluasan kasus-kasus tertentu Covid di Indonesia, pemerintah Indonesia telah menangani pandemi virus Corona dengan melakukan berbagai pendekatan, misalnya dengan melakukan *physical distancing*, PSBB (pembatasan sosial berskala besar), dan *lockdown*. Dengan strategi aturani ini, secara positif memiliki pengaruh besar di berbagai bagian kehidupan, khususnya pendidikan di Indonesia. Dengan terselenggaranya keterbatasan ruang lingkup sosial yang sangat besar, mendesak kepada otoritas publik untuk memberikan pengaturan terhadap pelaksanaan pendidikan di Indonesia, mengingat bagaimanapun siklus pembelajaran harus tetap berjalan agar tujuan interaksi pembelajaran dapat tercapai secara umum.

Agar proses pembelajaran dalam dunia pendidikan tetap berlangsung, maka digunakanlah sistem pembelajaran berbasis web/internet yang merupakan strategi pembelajaran yang tidak dilakukan secara tatap muka di kelas, namun dibawakan dengan menggunakan administrasi inovasi data web. sistem pembelajaran dengan internet membuat peserta didik untuk belajar di rumah tanpa datang ke sekolah. Pembelajaran dilengkapi dengan *framework* berbasis aplikasi yang dapat dilakukan di tempat yang jauh. Pembelajaran tidak dilakukan *face to face*, melainkan virtual

dengan tujuan agar pembelajaran lebih mudah untuk dilakukan di tengah pandemi seperti saat ini. Pembelajaran berbasis web/online memungkinkan siswa untuk melakukan pembelajaran dari rumah atau di mana saja sesuai kesepakatan antara peserta dan tenaga pendidik, selain itu pembelajaran ini hanya membutuhkan koneksi web/internet sehingga tidak memerlukan tatap muka langsung antara peserta didik dan tenaga pendidik (Adijaya dan Santosa, 2018).

Menurut Thome “pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya menggunakan teknologi multimedia, kelas *virtual*, video, teks *online* animasi, email, pesan suara, telepon konferensi, dan *video streaming online*” (Kuntarto, 2017). Pendapat serupa dikemukakan oleh Moore dkk, (2011) yang mengatakan bahwa “pembelajaran daring adalah pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet dengan aksesibilitas, fleksibilitas, konektivitas, dan kemampuan untuk menumbuhkan interaksi pembelajaran yang beragam”. Sama halnya yang dikemukakan Enriquez (2014) “dalam pembelajaran daring guru dan peserta didik melakukan pembelajaran bersama, waktu yang sama, dengan menggunakan berbagai aplikasi, seperti *Whatsapp*, Edmodo, Telegram, *Zoom Meeting*, *Google Meet*, *Google Classroom*, *Quiepper School*, Ruang Guru dan aplikasi lainnya”.

Pelaksanaan pembelajaran daring (internet) tidak sederhana yang terlihat. Terdapat berbagai hambatan yang dihadapi oleh peserta didik selama pembelajaran daring, misalnya perubahan baru yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi retensi

belajar peserta didik baik dalam teori maupun praktik. Kemudian, adanya gangguan fiksasi selama proses pembelajaran yang implikasinya dapat mempengaruhi pemahaman dalam pembelajaran. Selain itu, kemampuan inovatif dan finansial setiap siswa berbeda sehingga tidak semua siswa mampu memahami proses pembelajaran secara daring.

Pembelajaran daring pada mata kuliah Kimia Dasar khususnya, selain memberikan kemudahan juga terdapat kendala dalam proses pembelajarannya. Kendalanya antara lain adalah signal internet yang kurang bagus, peserta didik merasa terbebani karena harus memiliki pake data, dan masih ada mahasiswa yang belum menguasai teknologi, terutama bagi mahasiswa yang tinggal di daerah pedalaman. Materi pembelajaran pada mata kuliah kimia dasar bukan hanya sekedar teori, tetapi juga dibutuhkan praktik agar peserta didik lebih mudah memahaminya. Hal ini juga menjadi kendala bagi tenaga pendidik dan peserta didik, karena materi yang membutuhkan praktek langsung tidak dapat dilakukan pada masa pandemi ini.

Persepsi merupakan proses menerjemahkan berbagai kejadian dengan menggunakan alat indra dalam dirinya. persepsi bergantung pada bagaimana seorang individu menguraikan hal-hal yang terjadi tergantung pada perspektifnya. Penelitian yang dilaksanakan pada persepsi seseorang diharapkan dapat menemukan cara pandang yang dimiliki individu tersebut sehingga dapat dijadikan sebagai bahan penilaian dalam evaluasi lebih lanjut. Persepsi seseorang dapat berubah seiring dengan landasan sosialnya, masalah yang dihadapi, dan pengalaman belajarnya, selain itu sifat penalaran seseorang juga akan mempengaruhi persepsinya terhadap suatu kejadian sehingga akan memperluas sudut pandang atau wawasannya juga (Leavitt dan Zarkasi dalam Irawati, 2020).

Penelitian tentang persepsi peserta didik terhadap pembelajaran daring sebelumnya sudah pernah diteliti oleh Megawati (2020), dimana dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hampir semua responden yang terdiri dari peserta didik dari jenjang SD sampai SMA setuju bahwa mereka tidak menyukai dengan ketetapan perpanjangan masa belajar dari rumah. Sesuai dengan penelitian Irawati (2020), mengemukakan bahwa tidak ada perbedaan antara persepsi dan harapan siswa dalam pembelajaran Mata Pelajaran Kimia sistem daring di SMA Negeri 1 Palopo selama masa pandemi Covid-19. Hasil penelitian Sulistiyawat (2020) juga menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki persepsi negatif terhadap pembelajaran daring materi pelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Kimia Dasar di Institut Pendidikan Tapanuli Selatan Tahun Akademik 2020/2021."

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Lingkungan Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FPMIPA) Institut Pendidikan Tapanuli Selatan (IPTS) dengan alamat Jl. Sutan Moh. Arif, Batang ayumi Jae, Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan, Provinsi Sumatera Utara. Waktu penelitian dilaksanakan pada Januari 2021.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan Kualitatif, dengan jenis penelitian fenomenologi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai hasil penelitian yang membahas tentang persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring mata kuliah Kimia Dasar di Institut Pendidikan Tapanuli Selatan.

Data dalam penelitian ini berupa teks deskripsi yang menjelaskan tentang persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring pada mata kuliah Kimia dasar di Institut Pendidikan Tapanuli Selatan yang diperoleh penulis dari hasil wawancara dan observasi.

Informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester I di Lingkungan FPMIPA Institut Pendidikan Tapanuli Selatan (IPTS) sebanyak 130 mahasiswa yang diambil secara acak.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah dengan teknik wawancara dan observasi. Dimana jenis wawancara yang dilakukan pada penelitian ini yakni wawancara terstruktur.

Kisi-kisi wawancara yang dilakukan dosen dengan mahasiswa dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 . Kisi-Kisi Wawancara

Indikator	Pertanyaan
Kondisi Pembelajaran Online	Media atau alat apa yang saudara gunakan untuk pembelajaran daring?
	Kendala apa saja yang saudara hadapi saat pembelajaran daring?
	Aplikasi apa saja yang saudara gunakan saat pembelajaran daring?
Materi Pembelajaran	Apakah materi yang diajarkan sesuai dengan silabus dan dapat dipahami?
	Apakah penyampaian materi Kimia Dasar cukup menarik?
	Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran secara daring?
Dimensi Interaksi	Bagaimanakah interaksi dengan teman sekelas, selama pembelajaran daring?
	Bagaimanakah interaksi Anda dengan dosen selama pembelajaran daring?
	Apakah Anda berpartisipasi secara aktif selama pembelajaran daring?
	Apakah Anda termotivasi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dosen saat pembelajaran daring?
Kendala Pembelajaran Daring	Apakah kendala-kendala yang anda hadapi saat pembelajaran daring?

(Sulistiyawati, 2020)

Teknik validitas data ataupun keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji kredibilitas data yang diajukan oleh peneliti sehingga layak untuk diteliti adalah teknik triangulasi. Sugiono (2017) mengemukakan tiga jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. triangulasi sumber merupakan pengecekan yang dilakukan

dengan mengecek beberapa sumber. triangulasi teknik adalah Pengecekan yang dilakukan pada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Dan triangulasi waktu adalah Pengecekan dengan sinkronisasi waktu.

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yang melakukan validasi terhadap narasumber terkait dengan objek penelitian. Peneliti melakukan perbandingan terhadap informasi yang diperoleh dengan informasi lain yang diperoleh dengan narasumber lain untuk mendapatkan data yang valid.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara dan obsevasi dengan 130 mahasiswa di lingkungan FPMIPA Institut Pendidikan Tapanuli Selatan (IPTS) tentang persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring pada mata kuliah kimia dasar, pengelompokan data yang dilakukan peneliti sesuai dengan pendapat Azwar (2010) bahwa kriteria pengukuran persepsi dibagi menjadi 3, yaitu persepsi positif, netral dan persepsi negatif.

Hasil wawancara dengan mahasiswa mengenai aspek media yang digunakan dalam pembelajaran daring mata kuliah kimia dasar di IPTS diketahui bahwa media pembelajaran yang digunakan dalam mata kuliah Kimia Dasar di IPTS yaitu mahasiswa yang menggunakan *smartpone* sebesar 67%; buku dan *smartpone* sebesar 22%; laptop sebesar 11%. Melalui data tersebut dapat dilihat bahwa kebanyakan mahasiswa menjawab *smartpone* sebagai media pembelajaran daring. Hal ini menunjukkan bahwa *Smartpone* menjadi media pembelajaran utama pada masa pandemi covid-19.

Untuk hasil wawancara mengenai aplikasi yang digunakan selama pembelajaran daring pada mata kuliah kimia dasar menunjukkan bahwa aplikasi yang digunakan saat pembelajaran daring mata kuliah kimia dasar adalah sebesar 71% mahasiswa menjawab menggunakan aplikasi *google classroom*, *Whatsapp*, dan *youtube*. Sebesar 22% mahasiswa menjawab menggunakan aplikasi *meetingzoom* dan *whatsapp*. Sebesar 7% mahasiswa menggunakan aplikasi *google classroom* dan *whatsapp*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aplikasi pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran daring pada mata kuliah Kimia Dasar di IPTS adalah *WhatsApp*, *Zoommeeting*, dan *google Classroom* serta *youtube*.

Hasil wawancara tentang tingkat pemahaman siswa dalam mengikuti pembelajaran daring mata kuliah Kimia Dasar yang diukur melalui penilaian dari tugas-tugas yang diberikan dosen menunjukkan bahwa sebesar 41% mahasiswa menjawab kurang paham, 33% mahasiswa menjawab paham, dan sebesar 26% mahasiswa menjawab lumayan. Tingkat pemahaman yang dimiliki mahasiswa memang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Melalui data tersebut dapat diambil

kesimpulan bahwa tingkat pemahan mahasiswa pada materi yang diajarkan guru yaitu mayoritas mahasiswa merasa kurang paham terhadap materi yang disampaikan oleh dosen. Dengan kata lain, mayoritas mahasiswa memiliki persepsi negatif terhadap materi yang disampaikan oleh dosen.

Kurangnya pemahaman materi yang disampaikan dosen dapat disebabkan karena tidak adanya pembelajaran tatap muka secara langsung dengan mahasiswa, sehingga mahasiswa tidak dapat menyerap materi kuliah yang disampaikan secara maksimal.

Hasil wawancara mengenai penyampaian materi kimia dasar diketahui bahwa sebesar 48% mahasiswa menjawab kurang menarik, 26% mahasiswa menjawab menarik dan 26% mahasiswa menjawab cukup menarik. Menurut hasil wawancara tersebut, persepsi mahasiswa mengenai penyampaian materi pada saat pembelajaran daring kurang menarik bagi mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi negatif terhadap penyampaian materi kuliah yang diberikan dosen. Persepsi negatif mahasiswa ini dapat disebabkan karena kurang kreatifnya dosen dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran sehingga mahasiswa merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran daring, dan hal ini juga berhubungan karena tidak adanya tatap muka langsung dengan mahasiswa.

Untuk aspek pendapat mahasiswa mengenai materi pembelajaran daring mata kuliah Kimia Dasar dapat diketahui bahwa sebesar 22% mahasiswa menjawab tidak efektif, 27% mahasiswa menjawab susah dipahami dan membosankan, 32% mahasiswa menjawab kurang efektif dan 19% mahasiswa menjawab pembelajaran secara daring adalah efektif. Dari temuan tersebut, pendapat siswa mengenai pemahaman materi pembelajaran yaitu pembelajaran kurang efektif sehingga membuat mahasiswa merasa sulit dalam memahami materi yang disampaikan oleh dosen selama pembelajaran daring. Mahasiswa menganggap pembelajaran daring membosankan dan tidak efektif. Namun, ada juga mahasiswa yang berpendapat bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang efektif sehingga menjadi solusi yang tepat pada masa pandemi saat ini.

Besarnya persentasi mahasiswa yang menjawab materi pembelajaran daring susah dipahami dan membosankan menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa negatif. Dengan kata lain, mahasiswa lebih menyukai pembelajaran dengan tatap muka langsung, mahasiswa menganggap bahwa dosen kurang jelas menyampaikan materi ketika pembelajaran daring berlangsung sehingga menyulitkan mahasiswa mengikuti materi. Sinyal terbatas juga menjadi alasan bagi mahasiswa untuk lebih memilih pembelajaran tatap muka.

Untuk hasil wawancara tentang interaksi mahasiswa dengan teman sekelas selama pembelajaran daring menunjukkan bahwa sebesar

15% mahasiswa menjawab merasa terganggu, 31% mahasiswa menjawab kurang interaksi, 16% mahasiswa menjawab kurang leluasa, 22% mahasiswa menjawab interaksi baik, dan 16% mahasiswa menjawab kurang akrab. Dari jawaban tersebut, kebanyakan mahasiswa menjawab interaksi dengan teman sekelas selama pembelajaran daring dianggap kurang interaksi karena tidak ada tatap muka secara langsung.

Sedangkan hasil wawancara mengenai Interaksi mahasiswa dengan dosen selama pembelajaran daring yaitu mahasiswa menjawab interaksi kurang sebesar 19%, mahasiswa menjawab interaksi cukup baik sebesar 30%, mahasiswa menjawab interaksi baik sebesar 29 %, mahasiswa menjawab interaksi kurang baik sebesar 15%, mahasiswa menjawab kurang memahami sebesar 7% dan tidak ada mahasiswa yang menjawab bertambah akrab dengan dosen. Dari jawaban mahasiswa tersebut kebanyakan mahasiswa menjawab interaksi cukup baik karena pembelajaran daring dan beberapa siswa merasa kurang interaksi dengan dosen.

Partisipasi mahasiswa saat pembelajaran daring pada mata kuliah kimia dasar menunjukkan bahwa, terdapat 93% mahasiswa yang menjawab aktif berpartisipasi saat pembelajaran, 4% mahasiswa menjawab tidak begitu aktif dan 3% mahasiswa lainnya menjawab tidak aktif. Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa tetap aktif mengikuti pembelajaran daring dikarenakan mahasiswa menganggap kegiatan pembelajaran harus tetap berjalan meskipun secara daring.

Motivasi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas kuliah saat pembelajaran daring dapat diketahui melalui jawaban mahasiswa yaitu mahasiswa menjawab termotivasi 37%, mahasiswa menjawab kurang termotivasi sebesar 19%, mahasiswa menjawab kadang-kadang sebesar 22%, mahasiswa menjawab sedikit termotivasi sebesar 7% dan mahasiswa menjawab sangat termotivasi sebesar 15%. Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa kebanyakan mahasiswa merasa termotivasi dalam menyelesaikan tugas pembelajaran dikarenakan mahasiswa menganggap bahwa menyelesaikan tugas merupakan suatu tanggung jawab.

Hasil wawancara tentang kendala-kendala yang dihadapi oleh mahasiswa pada saat pembelajaran daring pada mata kuliah Kimia dasar diketahui bahwa mahasiswa menjawab mengalami kendala sinyal sebesar 71%, mahasiswa menjawab mengalami kendala dalam pembelian kuota sebesar 22%, dan mahasiswa menjawab mengalami kendala dalam pemahaman materi 7%. Adanya kendala-kendala pada saat pembelajaran daring juga menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi negatif tentang pembelajaran daring. Kendala-kendala yang dihadapi saat pembelajaran daring adalah sinyal yang kurang kuat dalam mengakses

materi pada saat pembelajaran daring, banyak menghabiskan kuota internet, dan pemahaman mahasiswa terhadap materi yang disampaikan oleh dosen kurang maksimal diterima.

Hasil wawancara dengan mahasiswa tentang kendala-kendala pembelajaran daring tidak sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dimana hasil observasi menunjukkan bahwa banyak kendala saat pembelajaran daring, yaitu: sinyal yang kurang bagus, terdapat mahasiswa yang hanya mengisi presensi tetapi tidak mengikuti perkuliahan sampai akhir, mahasiswa tidak mengerjakan tugas kuliah secara maksimal, mahasiswa kurang aktif pada saat perkuliahan berlangsung, terdapat beberapa siswa yang terkendala pada paket data, media yang kurang memadai atau handpone tiba-tiba *lowbet* atau mati pada saat pembelajaran, masih ada mahasiswa yang kurang memahami cara penggunaan aplikasi yang digunakan pada saat proses pembelajaran daring, dan masih ada mahasiswa yang kurang mengetahui informasi penggunaan teknologi gaded, serta keberadaan mahasiswa yang jauh dari pusat kota tentu tidak memungkinkan proses pembelajaran berjalan dengan optimal.

Penelitian yang dilakukan Hutaeruk (2020) dengan judul "Kendala Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Matematika" menunjukkan bahwa kendala-kendala yang dihadapi mahasiswa masih bersifat fundamental/mendasar. Sama halnya dengan Rigianti (2020), mengemukakan bahwa ada kendala yang dihadapi guruselama pembelajaran daring, yaitu aplikasi pembelajaran, jaringan internet dan gawai, pengelolaan pembelajaran, penilaian dan pengawasan.

Dari hasil analisis data mengenai persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring pada mata kuliah kimia dasar di IPTS dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki persepsi negatif terhadap pembelajaran daring pada materi kuliah kimia dasar. Hal ini disebabkan sebagian besar mahasiswa merasa cara penyampaian materi selama pembelajaran daring kurang menarik, tidak efektif dan cenderung membosankan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ningsih (2020) dengan judul "Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19" yang menunjukkan bahwa mahasiswa ternyata lebih menyukai pembelajaran secara tatap muka dengan persentase 93,3%. Mahasiswa beralasan bahwa pembelajaran daring lebih boros dalam hal pembelian paket data dan mencari tempat dengan akses internet yang baik. Selain itu, mahasiswa juga beranggapan bahwa dosen kurang jelas menyampaikan materi ketika pembelajaran daring berlangsung sehingga menyulitkan mahasiswa mengikuti materi. Sinyal terbatas juga menjadi alasan bagi mahasiswa untuk lebih memilih pembelajaran tatap muka.

Untuk mengatasi hambatan ataupun kendala pembelajaran daring harus ada solusi untuk masalah

tersebut. Solusi dalam mengatasi hambatan pembelajaran daring dikemukakan dalam penelitian Jamaluddin, dkk. (2020), dengan judul "Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 pada Calon Guru: Hambatan, Solusi dan Proyeksi." Hasil penelitian menyatakan bahwa dari sekian banyak kendala yang dihadapi oleh narasumber, terdapat tiga jenis kendala yang paling sering dihadapi oleh narasumber selama kuliah online yakni sebesar 21,5% batas kuota, 23,4% ketidakstabilan jaringan dan sebesar 30,6% tugas kumulatif. Terkait kuota yang terbatas, Institusi dapat melakukan beberapa langkah strategis, seperti pengaturan dan penyediaan aplikasi *e-learning* dengan kuota rendah (tidak membutuhkan kuota internet yang besar) untuk mengaksesnya. Selain itu, dengan menggandeng provider untuk mengakses layanan pendidikan, layanan berupa kuota gratis puluhan GB dapat diberikan. Adanya fasilitas jaringan merupakan bagian fundamental pembelajaran daring, karena berkaitan dengan kelancaran proses pembelajaran.

Solusi lain yang juga dapat dilakukan untuk mengatasi kendala yang muncul saat pembelajaran daring adalah memberikan perlakuan khusus bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, model pembelajaran *online* sangat bermanfaat, namun perlu ditambahkan model pembelajaran *offline*. Hal ini dikarenakan jika hanya belajar secara *online*, kejujuran dan kemandirian peserta didik dalam mengerjakan pekerjaan rumah kurang terkontrol. Oleh sebab itu, alangkah bagusnya untuk melanjutkan model pembelajaran daring ini dengan menambahkan pembelajaran tatap muka. Solusi ketiga adalah peran serta Para orang tua secara maksimal dalam mendampingi anaknya belajar di rumah (Anugrahana, 2020).

Pembelajaran daring bukan hanya memiliki sisi negatif tetapi pasti juga memiliki sisi positif. Hal ini sejalan dengan penelitian Setiono, dkk (2021) dengan judul penelitian "Analisis Respon Mahasiswa terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring". Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa pembelajaran daring mampu mengarahkan mahasiswa untuk belajar mandiri dan terampil menggunakan teknologi, pembelajaran daring mampu membantu mahasiswa dan dosen untuk berinteraksi dalam pelaksanaan pembelajaran secara efektif dan efisien.

4. KESIMPULAN

Dari paparan di atas dapat disimpulkan, persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring pada mata kuliah kimia dasar di IPTS menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki persepsi negatif tentang pembelajaran kimia dasar berbasis online ataupun daring. Hal ini dikarenakan sebagian besar mahasiswa kurang memahami materi pembelajaran secara daring yang disampaikan, cara penyampaian materi kimia dasar yang dipandang kurang menarik dan penilaian mahasiswa tentang

pembelajaran berbasis online yang dianggap kurang efektif.

Saran untuk peneliti berikutnya, diharapkan dapat menambahkan teori-teori serta solusi yang lebih baik sehingga dapat menjadi tambahan pengetahuan mengenai pembelajaran daring.

5. REFERENSI

- Adijaya, N., & Santosa, L. P. 2018. Persepsi Mahasiswa dalam Pembelajaran Online. *E-jurnal BSI*, 10(2), 105.
- Anugrahana, A. 2020. Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Scholaria*, Volume 10, Nomor 3, 282.
- Azwar, S. 2010. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Enriquez, M. A. S. (2014). Students' Perceptions on the Effectiveness of the Use of Edmodo as a Supplementary Tool for Learning. *DLSU Research Congress*.
- Hermida, P. A. 2020. College students' use and acceptance of emergency online learning due to COVID-19. *International Journal of Educational Research Open*, Vol.7, No. 11, 1-8.
- Hutauruk, A., & Sidabutar, R. 2020. Kendala Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Matematika: Kajian Kualitatif Deskriptif. *Jurnal of Mathematics Education and Applied*, Volume 2, Nomor 1, 51.
- Irawati, R., & Santaria, R. 2020. Persepsi Siswa SMAN 1 Palopo Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Kimia. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 3(2), 265.
- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. 2020. Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi Dan Proyeksi. *Jurnal PIAUD*, Volume 4, Nomor 2, 5.
- Kuntarto, E. 2017. Kefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Diperguruan Tinggi. *Jurnal Indonesia Language Education and Literature*, 3(1), 102.
- Megawanti, P., Megawati, E., & Nurkhaifah, S. 2020. Persepsi Peserta Didik Terhadap PJJ pada Masa Pandemi COVID-19. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 7, No. 2, 75-82.
- Moloeng, L. J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Menteri Pendidikan. (2020). Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus (COVID-19).
- Moore, J. L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. (2011). E-Learning, online learning, and distance

- learning environments: Are they the same?
Internet and Higher Education
- Ningsih, S. 2020. Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran pada MAsa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inovasi Teknologi Pembelajaran*, Vol. 7, No. 2, 128.
- Rigianti, H. 2020. Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Banjar Negara. *Jurnal pendidikan dan pembelajaran ke-SD-an*, Vol. 7, No. 2.
- Setiono, P. Dkk. 2021. Analisis respon Mahasiswa terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring. *Jurnal Education and Development*, Vol. 9, No. 20, 19-23
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sulistiyawati, E. 2020. *Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Daring pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta*. IAIN Surakarta. Surakarta.
- Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020. 2020. *Kriteria Pembatasan Perjalanan Orang dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia